

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak dulu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan bahwa Negara menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Karena membaca merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi. Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan

yang harus diajarkan sejak anak masuk sekolah dasar dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi.

Dalam pelaksanaan pelajaran membaca permulaan, guru sering dihadapkan pada siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Adapun kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca permulaan sebagai berikut: kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, kesalahan jeda, kesalahan pelafalan, penghilangan, pengulangan, pembalikan, penyisipan, penggantian, kesulitan konsonan, kesulitan vokal, dan tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.

Anak yang kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh ketegangan seperti gelisah, irama suara meninggi, atau menggigit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan adanya tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru, juga sering memegang buku bacaan yang terlalu menyimpang dari kebiasaan anak normal, yaitu jarak antara mata dan buku bacaan kurang dari 15 inci (kurang lebih 37,5 cm).

Berikut data dalam tabel tentang sikap dan perilaku anak-anak Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Krawangsari, Natar Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1. Sikap dan Perilaku Siswa Kelas II

No.	Jenis Perilaku	Jumlah Anak	Ket.
1	Gelisah	9	
2	Irama Suara Meninggi	3	
3	Menangis	2	
4	Menolak Membaca	3	
5	Mencoba Melawan Guru	1	
6	Menggigit Bibir	2	
JUMLAH		20	

Dari tabel tersebut 20 dari 26 anak menunjukkan perilaku yang tidak wajar. Presentase menunjukkan $20/26 \times 100 = 76\%$ dari 26 anak mengalami masalah dalam pemahaman membaca.

Keluhan dari orang tua maupun guru menyatakan bahwa banyak anak yang tidak dapat membaca, karena kebanyakan anak menghafal bacaan tanpa melihat bentuk kata atau huruf. Anak demikian jika dihadapkan pada bacaan yang berbeda, ia tidak dapat membedakan bacaan tersebut.

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil belajar membaca permulaan di kelas II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Membaca Permulaan Siswa Kelas II

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Persen (%)	Ket.
1.	Sangat Baik	3	11.54	
2.	Baik	3	11.54	
3.	Cukup Baik	5	19.23	
4.	Kurang	15	57.69	
Jumlah		26	100.00	

Sebelum anak masuk ke bangku formal anak telah memberikan bagaimana berbicara dengan menggunakan berbagai lambang bunyi. Maka bagi anak-anak kelas dua, guru menekankan pada pengenalan kata, maka selayaknya bila pengajar membaca di sekolah mendapat perhatian yang sungguh-sungguh khususnya pengajaran di Sekolah Dasar.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu alat bentuk untuk memperjelas informasi atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan alat bantu atau media tersebut dapat membuat murid menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Alat bantu yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya adalah gambar (chart), kartu, film, model, televisi, dan lain-lain. Media pembelajaran sebagai alat bantu proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi siswa maupun guru. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami, mencerna, dan menarik perhatian siswa. Sedangkan bagi guru, diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi, praktis, lebih mudah dalam mengatur situasi kelas, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan

media pembelajaran. Dalam hal ini berupa media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran tematik siswa Kelas II SDN 2 Krawang Sari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas II SD sulit untuk memahami lambang tulisan menjadi kata bermakna.
2. Kesulitan siswa kelas II SD dalam merangkai kata menjadi suatu kalimat.
3. Kesulitan siswa belum bisa memahami makna kata.
4. Guru kurang dalam penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, mengakibatkan kurangnya rangsangan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah dan Permasalahan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Rendahnya kemampuan membaca siswa Kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar.

Maka permasalahan penelitian adalah:

- (1) Apakah dengan memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan aktivitas membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar?
- (2) Bagaimana penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari.

(3) Bagaimanakah hubungan antara aktivitas belajar dengan kemampuan membaca kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar?

Dengan demikian judul PTK ini adalah “Peningkatan Aktifitas Belajar dan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SD Negeri 2 Krawangsari Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- (1) mendeskripsikan pemanfaatan media sumber dalam meningkatkan aktivitas membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar.
- (2) mengetahui penggunaan media sumber dalam pemahaman membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar.
- (3) mengetahui hubungan antara aktivitas belajar dengan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman membaca pada pembelajaran tematik siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015, diharapkan dapat berguna bagi siswa, guru dan Sekolah.

1.5.1 Manfaat bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan memahami makna kata pada siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar.

3) Memotivasi siswa untuk rajin dan lebih semangat dalam belajar.

1.5.2 Manfaat bagi Guru:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media gambar.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang teknik mengajar membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Krawang Sari, Natar.
- 3) Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang tentunya sangat bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran.

1.5.3 Manfaat bagi Sekolah:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran Sekolah Dasar tersebut.
- 2) Meningkatkan citra baik Sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN 2 Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini membahas tentang membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dengan tema kesehatan yang dilakukan pada semester genap pada tahun pelajaran 2014/2015.